Volume.XIII/No 13 Juli-September 2021

Marves

Kemaritiman dan Investasi

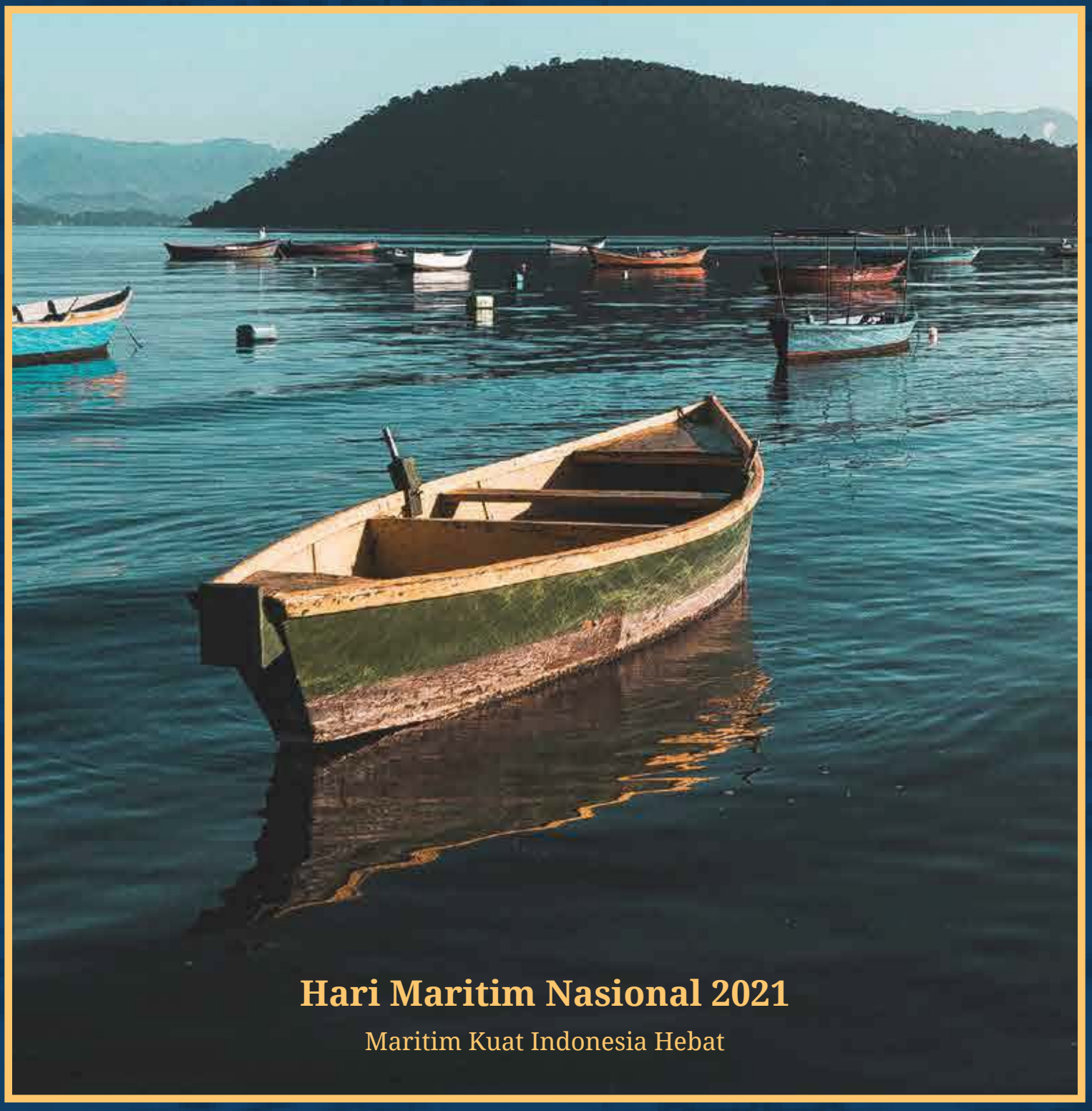

Hari Maritim Nasional 2021

Maritim Kuat Indonesia Hebat

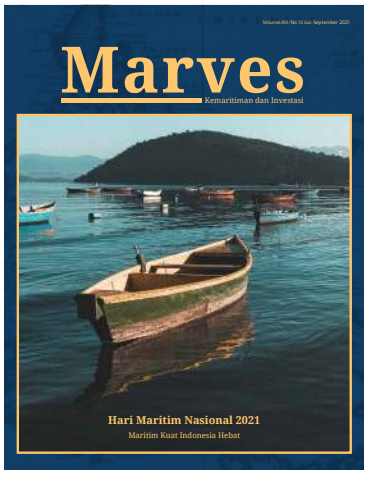

Majalah Marves
Volume 13
Juli - September

Diterbitkan oleh: Sekretariat Kemenko Marves. **Penanggung Jawab:** Agung Kuswandono Sekretaris Kemenko Marves. **Pemimpin Redaksi:** Andreas Dipi Patria Kepala Biro Komunikasi. **Redaktur Majalah:** Khairul Hidayati Kepala Bagian Humas, Yanelis Prasenja Kasubbag POP, Sugihyanto Kasubbag TU. **Jurnalis:** Nostal Nuans Saputri, Sri Wida Purbowasi, Muchlisa Choiriah, Kirana Atisaumya, Shafira Fadhiarizky, Ghizadhia Amira Putri, Murti Ali Lingga, Cut Nabella Husaini, Ardenis Edbert Ramanta, Nafasya Ramadini Maura, Anwar Sarifudin **Desain/Layout:** Dinta Audi Rahmalia, Bella Rahmah Herlita, Rizal Arief Saifullah **Fotografer:** Wa Ode Sukma Sari, Meidika Sri Wardiana, Ilma Nurweli, Vebianto Faladl, Murti Ali Lingga.

Redaksi menerima kontribusi tulisan dan artikel yang sesuai dengan misi penerbitan.

DAFTAR ISI

Salam Marves

05 Sambung Menyambung Menjadi Satu

Kilas Balik

06 Kompilasi foto Isu Kemenko Marves Juli - September 2021

Liputan Utama

08 Hari Maritim Nasional Perayaan Menuju Indonesia Emas 2045

Liputan

12 Strategi Pemerintah Tingkatkan Pendapatan Negara dari Pelayanan Jasa Bunkering *Marine Fuel Oil*

14 Inovasi *Reefer Container* Dalam Negeri Jadi Solusi Peningkatan Mutu dan Kualitas Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan Indonesia

16 Upayakan Pemerataan Infrastruktur di Indonesia, Menko Luhut Pimpin Forum Bersama Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara

18 Kemenko Marves Pastikan Pelaksanaan Program CItarum Harum Berkembang Pesat

20 Kembangkan Wisata Alternatif, Pemerintah Canangkan Pembentukan Indonesia *Health Tourism Board*

22 Belajar dari Pandemi, Kemenko Marves Gencarkan Investasi di Bidang Alkes

26 Pemerintah Terus Evaluasi Perkembangan Ekosistem Logistik Nasional

Feature

28 Cerpen: Perkutut danTiga Patung

34 Resensi Film: *The Guilty*

ACARA PUNCAK

HARI MARITIM NASIONAL

23 SEPTEMBER 2021

Sambung Menyambung Menjadi Satu

Puji syukur atas karunia Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa atas tersusunnya majalah Marves Edisi Triwulan III. Kali ini, tema utama yang diangkat adalah ulasan tentang Hari Maritim Nasional 2021. Tidak sekadar menggambarkan tentang seremoni peringatannya saja, namun majalah ini juga menyampaikan tentang upaya Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi dalam mengusung kebijakan yang bakal menjadi haluan kemaritiman hingga tahun 2045.

Selain itu, tidak ketinggalan pula dibahas mengenai pembangunan infrastruktur strategis di wilayah Indonesia bagian timur, perkembangan penanganan pencemaran Sungai Citarum, peningkatan hasil kelautan, pengembangan wisata alternatif kesehatan serta upaya pengendalian Pandemi Covid-19.

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi tertinggi kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam proses perancangan dan penyusunan majalah Triwulan III ini. Akhir kata, semoga buku ini mampu memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

Selamat membaca,
Salam Marves!
Andreas Dipi Patria
Kepala Biro Komunikasi Kemenko Marves

Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi
@kemenkomarves

Kira-kira kata apa sih yang dientuk dari gambar ini? Yuk #TimMarves tebak!

Potongan gambar ini merupakan nama dari salah satu program kerja Kemenko Marves yang ditangani oleh Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim nih! Dengan diadakannya program ini dapat membantu dan mendukung proyek kemaritiman di Indonesia loh!

✔ **@frispika**
Kabel Bawah Laut

✘ **@dizzyju**
Pasti yang buat quiz, cantik orangnya

Kilas Balik

Menko Luhut melakukan prosesi serah terima jabatan Pak Safri Burhanudin (30-07-2021)

Menko Luhut memimpin konferensi pers PPKM Darurat (16-07-2021)

Juru Bicara Kemenko Marves membuka konferensi pers PPKM darurat (19-07-2021)

Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Tranportasi dan Penasehat Khusus Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi menghadiri Serah Terima Barang Donasi di Kamadjaja KLOG Park Cibitung, Bekasi pada Jumat (30-07-2021).

Menteri Marves Luhut B. Pandjaitan mengadakan kunjungan ke pabrik Hyundai pada Senin (30/08).

Menko Marves Luhut B. Pandjaitan mengungkapkan bahwa teknik tracing (pelacakan) merupakan kunci dalam mendeteksi virus Covid-19 di Pulo Gadung, Jakarta Barat, Kamis (29-07-2021).

Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Nani Hendiarti, melaksanakan kunjungan kerja ke Kabupaten Manggarai Barat (28-08-2021).

Asisten Deputi Infrastruktur Dasar, Perkotaan, dan Sumber Daya Air kunjungan kerja ke Kawasan Industri Terpadu Batang, khususnya pembangunan exit toll dan Rumah Susun Kawasan Industri Terpadu (KIT) Batang pada Rabu (25-08-2021).

Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi melakukan kunjungan kerja ke Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) pada Senin (27/09/2021).

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut B. Pandjaitan melakukan kunjungan kerja di KCIC dan PT SGMW hari ini (30-09-2021)

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi RI Luhut B. Pandjaitan, melakukan kunjungan kerja ke Courtyard 2 KCIC (Kereta Cepat Indonesia China), pada Kamis 30-09-2021.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut B. Pandjaitan mengunjungi kantor Huawei untuk menandatangani perjanjian kerjasama dan office tour pada hari Senin (27-09-21).

Kementerian Koordinator Bidang
Kemaritiman dan Investasi
23 SEPTEMBER 2021
HARI MARITIM NASIONAL KE-
MARITIM KUAT INDONESIA HEBAT
Joko Widodo
Presiden Republik Indonesia

Kementerian Koordinator Bidang
Kemaritiman dan Investasi
23 SEPTEMBER 2021
HARI MARITIM NASIONAL KE-57
MARITIM KUAT INDONESIA HEBAT

Kementerian Koordinator Bidang
Kemaritiman dan Investasi
23 SEPTEMBER 2021
HARI MARITIM NASIONAL KE-57
MARITIM KUAT INDONESIA HEBAT
Luhut Binsar Pandjaitan

Hari Maritim Nasional

Perayaan Menuju Indonesia Emas 2045

Majalah Marves - Pada 23 September 2021, Indonesia memperingati Hari Maritim Nasional (HMN) ke- 57. Hal yang menjadi dasar peringatan Hari Maritim Nasional pada 23 September ini adalah Keputusan Presiden Soekarno pada Musyawarah Nasional (Munas) Maritim 1 yang berlangsung pada 23 September 1963.

Melalui Munas tersebut, Presiden Soekarno akhirnya menerbitkan SK Nomor 249 tahun 1964 yang menetapkan tanggal 23 September sebagai Hari Maritim Nasional. Sebelumnya, pada tahun 1953, pesan Soekarno dalam pidatonya sangat jelas, "Usahakanlah agar kita menjadi bangsa pelaut kembali. Ya, bangsa pelaut dalam arti seluas-luasnya. Bukan sekedar menjadi jongos-jongos di kapal, bukan. Tetapi bangsa pelaut dalam arti kata cakrawala samudera. Bangsa pelaut yang mempunyai armada niaga, bangsa pelaut yang mempunyai armada militer, bangsa pelaut yang kesibukannya di laut menandingi irama gelombang lautan itu sendiri."

Kemudian, pada tahun 1957 diadakan Deklarasi Juanda. Pada deklarasi tersebut Indonesia menyatakan kepada dunia bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dalam satu kesatuan. Tujuan deklarasi ini, salah satunya untuk mewujudkan bentuk wilayah NKRI yang utuh dan berdaulat, menentukan batas-batas wilayah NKRI sesuai dengan azas negara kepulauan, serta mengatur lalu lintas pelayaran yang lebih terjamin keamanan dan keselamatan NKRI.
Sejak saat itu, 23 September selalu diperingati sebagai Hari Maritim Nasional. Perayaan HMN setiap tahunnya ini menjadi ajang bagi pemerintah untuk selalu mengingat misi Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia pada 2045. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terbentang dari Sabang hingga Merauke. Sebagai negara yang memiliki 17.000 pulau dengan panjang garis Pantai lebih dari 108.000 Km ini sudah selayaknya Indonesia menjadi poros maritim dunia pada 2045 mendatang.

Untuk memperingati Hari Maritim Nasional (HMN) ke-57 tahun 2021, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan Pidato Kemaritiman secara virtual pada acara puncak perayaan Hari Maritim Nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves), pada Kamis (23-9-2021).

Dalam pidatonya, Presiden Jokowi menyampaikan mengenai perayaan Hari Maritim Nasional dan pembangunan kemaritiman menuju Indonesia emas 2045. Presiden Jokowi mengatakan sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi menjadi poros maritim dunia.

"Sebagai negara yang memiliki 17 ribu pulau dengan panjang garis pantai lebih dari 108 ribu km juga sebagai negara dengan kekayaan hayati laut terbesar di dunia sudah selayaknya Indonesia menjadi poros maritim dunia," terang Presiden Jokowi.

Tidak hanya itu Presiden Jokowi juga mengatakan dalam pidatonya bahwa Identitas Indonesia sebagai bangsa maritim harus terus dipulihkan dan dikokohkan.

"Jangan hanya melalui jargon-jargon kemaritiman semata tetapi melalui kerja nyata di berbagai bidang. Sudah seharusnya kita memperkokoh ekonomi growth kita, blue economy kita," katanya.

Selain itu, Presiden juga meminta cara pandang bangsa Indonesia terhadap laut berubah. Menurutnya, laut bukanlah pemisah, tetapi laut adalah penghubung antar pulau. Laut juga bukanlah belakang rumah yang selalu dipunggungi, tetapi laut adalah halaman rumah tempat menghadap.

"Laut bukanlah tempat untuk membuang yang tidak kita perlukan, tetapi laut adalah tempat kita bersandar hidup. Laut adalah sumber penghidupan dimana banyak rejeki tersimpan di dalamnya. laut adalah anugerah Tuhan yang harus kita jaga harus kita muliakan," ujar Presiden Jokowi.

Oleh karena itu, Presiden Jokowi mengingatkan pemanfaatan kekayaan laut harus dilakukan secara arif dan bijak untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

"Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara arif dan bijak akan membuat kita menjadi negara yang kuat dan makmur berbasis kekuatan kemaritiman kita. Selamat Hari Maritim Nasional, mari kita wujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Indonesia yang kuat, maju, dan berkeadilan," pungkasnya mengakhiri.

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut B. Pandjaitan dalam arahannya mengatakan sebutan sebagai negara maritim layak diberikan kepada Indonesia jika mampu menguasai lautan untuk kejayaan negara dan kesejahteraan rakyat.

“Oleh karena itu kita harus mampu meraih kemampuan mengelola dan memanfaatkan segenap sumber daya kemaritiman untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa”, jelas Menko Luhut.

Selain itu, menurutnya menjadi negara kepulauan bagi Indonesia adalah suatu anugerah dan takdir dari Tuhan yang patut disyukuri karena kekayaan sumber daya alamnya. Sebagai bangsa bahari yang besar, Indonesia harus mampu mengelolanya dengan penuh tanggung jawab untuk menyejahterakan rakyat dan menjadi bagian dalam menopang pembangunan ekonomi nasional.

Lebih lanjut Menko Luhut mengatakan, Presiden Jokowi pada awal pembentukan kabinet kerja mencanangkan visi untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Menurutnya, hal tersebut benar karena Indonesia terletak pada posisi silang.

“Banyak kalangan dan komunitas menerjemahkan sebagai kepentingan dan pemahamannya masing-masing akan tetapi sepertinya yang dimaksud Presiden Joko Widodo adalah pengembangan kejayaan Indonesia sebagai negara maritim yang kuat dan bangsa bahari yang unggul seperti di era nenek moyang kita kembali menjadi pusat peradaban maritim dunia,” ujar Menko Luhut.

Oleh karena itu, Menko Luhut menekankan kemaritiman harus menjadi visi bangsa Indonesia dan arus utama pembangunan nasional seharusnya berbasis kemaritiman.

“Jadi, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional harus mempertimbangkan jati diri Indonesia sebagai negara kepulauan,” kata Menko Luhut.

Tahun 2025, dikatakan Menko Luhut periode Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional yang pertama akan berakhir dan selanjutnya akan memasuki periode perencanaan jangka panjang berikutnya yakni tahun 2025-2045.

“Ini kesempatan yang baik untuk masukan pemikiran jangka panjang pembangunan kemaritiman. Kita harus membuat peta jalan yang jelas sehingga armada pembangunan kemaritiman dapat sampai ke pelabuhan akhir menjadikan Indonesia pusat peradaban maritim dunia pada tahun 2045 di mana kita seratus tahun merdeka,” pungkasnya.

Dalam peringatan tersebut hadir pula secara virtual Menko PMK Muhadjir Effendi, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Menteri ESDM Arifin Tasrif, Menteri KP Sakti Wahyu Trenggono, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Gubernur Maluku Utara Abdul Ghani Kasuba, serta audience lain dari seluruh Indonesia.

Selain itu, momentum perayaan hari Maritim Nasional ke-57 ini, sekaligus dirangkaikan juga dengan kick off penyusunan peta jalan pembangunan kemaritiman nasional menuju Indonesia Emas 2045 yang dikemas dalam dokumen “Haluan Maritim Nasional 2045” (HMN 2045).

"Dokumen HMN 2045 ini berisikan konsep pembangunan kemaritiman sebagai masukan dan bahan kajian dalam persiapan menyusun RPJP periode 2024-2045, dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan jangka Panjang Nasional untuk mewujudkan Visi Indonesia 2045 di Bidang Kemaritiman yaitu “Indonesia Sebagai Pusat Peradaban Maritim Terbesar di Dunia," ujarnya.

"Bertepatan juga hari ini telah dapat dituntaskan Keputusan Presiden tentang Rencana Aksi Kebijakan Kelautan Indonesia 2021-2024 menjadi kado terindah pada Hari Maritim Nasional ini," pungkasnya**

Strategi Pemerintah Tingkatkan Pendapatan Negara dari Pelayanan Jasa *Bunkering Marine Fuel Oil*

Majalah Marves - Pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) terus berkomitmen untuk memaksimalkan pendapatan negara di bisnis maritim, salah satunya dengan mendorong implementasi kerja sama pelayanan jasa *Bunkering Marine Fuel Oil* (MFO) bagi kapal-kapal yang melintasi Selat Sunda.

Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim dan Energi Basilio Dias Araujo menilai bahwa Indonesia memiliki potensi dan peluang ekonomi yang sangat besar, namun sayangnya masih belum dioptimalkan dengan baik akibat belum adanya jasa bunkering bahan bakar minyak untuk kapal di Selat Sunda hingga Selat Malaka.

Deputi Basilio mengestimasikan sekitar US$ 173 milyar dollar potensi hilangnya peluang dari jasa *bunkering, crew change,* dan penyediaan logistik dari kapal-kapal yang melewati Selat Malaka, Selat Singapura, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Data tahun 2020, jumlah kapal yang melintas di sepanjang Selat Sunda sebanyak 53.068 kapal (dengan 150 kapal melintas per harinya), sedangkan di jalur Selat Malaka dan Selat Singapura berkisar 120.000 kapal (dengan 350 kapal melintas per harinya di Selat Malaka).

Karena itulah, Kemenko Maritim menyambut dengan antusias kerja sama *Bunkering Marine Fuel Oil* (MFO) low sulphur sesuai standar Organisasi Maritim Internasional (IMO) untuk kapal niaga antara PT Krakatau Bandar Samudera (Krakatau International Port/KIP) dengan PT Patra Niaga Pertamina yang sudah dilakukan penandatanganannya pada bulan Agustus 2021 lalu.

"Nota Kesepahaman ini merupakan realisasi komitmen Indonesia untuk menciptakan dan meningkatkan pelayanan jasa Bunkering *Marine Fuel Oil* (MFO) di berbagai pelabuhan strategis di Indonesia," jelas Deputi Basilio pada saat penandatanganan nota kesepakatan antara KIP dengan Patra Niaga Pertamina (04-08-2021). MFO dengan kandungan sulfur maksimal 0,5 persen

> **Pentingnya pelabuhan strategis mewujudkan *integrated port services* (layanan jasa kepelabuhanan yang terintegrasi) dengan melengkapi fasilitas pelabuhannya**

Basilio D. Araujo
Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim dan Energi

mass by mass (m/m) ini merupakan bahan bakar kapal yang sesuai dengan mandatori Organisasi Maritim Internasional (IMO) mengenai bahan bakar kapal dengan kadar sulfur maksimal 0,5% wt yang berlaku mulai 1 Januari 2020.

Melalui kerja sama bisnis Bunkering *Marine Fuel Oil* tersebut, pengembangan potensi ekonomi melalui pelayanan jasa *Bunkering Marine Fuel* di berbagai pelabuhan strategis di Indonesia akan semakin meningkatkan profile Kepelabuhanan Indonesia sekaligus memperkuat postur energi Indonesia khususnya penyediaan Bahan Bakar Kapal *Marine Fuel Oil* (MFO) Sulfur rendah 180 cSt (*centistockes)* bersama Pertamina Group.

Deputi Basilio juga menambahkan bahwa hal ini sejalan dengan regulasi nasional (Peraturan Menteri Perhubungan No. 29 tahun 2014 tentang pencegahan pencemaran lingkungan maritim dikarenakan kadar sulfur pada bahan bakar kapal) dan internasional untuk memproduksi MFO Sulfur rendah 180 cSt.

Sebagai tindak lanjut dari kerja sama antara PT Krakatau Bandar Samudera dengan PT Patra Niaga Pertamina, telah dilakukan pula penjualan perdana *Bunkering Low Sulphur Marine Fuel Oil* (LS MFO) pada tanggal 27 Agustus 2021 di Dermaga KIP Cilegon.

"Jika satu kapal yang melintas di Sunda, Selat Malaka, atau Selat Lombok mengisi rata-rata 150 MT (Metrik Ton) dan dikalikan dengan jumlah 200.000 kapal yang melintas di Selat Malaka, Selat Sunda dan Selat Lombok, maka Indonesia berpeluang menjual 30.000.000 MT BBM Rendah Sulfur untuk kapal asing yang melewati ketiga selat tersebut di Indonesia itu. Kesempatan ini bisa mendatangkan devisa negara sekitar 200 triliun rupiah per tahun," terang Deputi Basilio dalam kegiatan tersebut (27-08-2021).

Selain itu, Deputi Basilio juga menilai bahwa strategi tersebut tidak hanya diproyeksikan untuk menambah profit dan devisa bagi negara, tapi juga akan memperkuat rantai pasok energi terutama migas di sepanjang Selat Sunda. Terutama karena produk MFO dijadikan '*engine'* baru dalam rantai pasok migas sehingga dapat mencapai *growth* (pertumbuhan) yang lebih baik.

Bunkering pertama tersebut merupakan bukti bahwa pelabuhan-pelabuhan strategis di Indonesia harus terus berupaya mengembangkan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan pelayaran dan bisnis maritim di Indonesia, sehingga kapal yang lewat dan singgah di Selat Sunda, Selat Malaka dan Selat Lombok dengan mudah dapat memenuhi BBM kapalnya sekaligus layanan logistik lainnya. Selain Bunkering LS *Marine Fuel Oil* (MFO),

Deputi Basilio juga menekankan pentingnya pelabuhan strategis mewujudkan *integrated port services* (layanan jasa kepelabuhanan yang terintegrasi) dengan melengkapi fasilitas pelabuhannya seperti *Port Reception Facility, ship chandler* (toko peralatan kapal), *first emergency call* untuk kapal dan ABK terutama di masa pandemi, dan layanan *crew* change bagi ABK terpapar COVID-19.

Inovasi *Reefer Container* Dalam Negeri

Solusi Peningkatan Mutu dan Kualitas Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan Indonesia

"Kebutuhan reefer container buatan dalam negeri bukan tanpa alasan, semuanya berkaitan dengan adanya isu yang harus diselesaikan pemerintah untuk pemenuhan pasar ekspor Indonesia.

Majalah Marves - Jakarta, Dalam usahanya terus membangun sebuah sistem ekspor produk kelautan dan perikanan yang mumpuni dan mampu terjaga mutu dan kualitasnya, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut B. Pandjaitan pada 03 Juli 2021 telah memberikan arahan untuk melakukan penyelesaian isu di sektor ekspor produk turunan kelautan dan perikanan. Dari berbagai strategi penyelesaian isu untuk ekspor produk kelautan dan perikanan di Indonesia, produksi peti kemas berpendingin atau reefer container dalam negeri menjadi salah satu solusi yang dikemukakan dan ditekankan oleh Menko Luhut. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) melalui Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim bergerak cepat menyelesaikan isu dan memberikan solusi yang terbaik melalui *reefer container* anak bangsa yang sudah diuji coba untuk ukuran 1 ton, 2 ton, dan 5 ton.

Uji coba reefer container ini telah dilakukan di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Madiun. *Reefer container* yang diujicobakan ini merupakan prototipe yang dibuat hasil kerja sama berbagai kementerian dan lembaga, seperti Kemenko Marves, Kementerian Kelautan dan Perikanan, PT Industri Kereta Api (PT INKA), PT Kelola Mina Laut (PT KML), Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI), Asosiasi Pengusaha Pengolahan dan Pemasaran Produk Perikanan Indonesia (AP5I), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya (FPIK UB). Dukungan yang datang dari berbagai pihak, menunjukkan adanya semangat untuk melakukan hilirisasi industri buatan bangsa dengan lebih masif.

Hadir dalam uji coba di Madiun, Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Kemenko Marves melalui Asisten Deputi (Asdep) Hilirisasi Sumber Daya Maritim Kemenko Marves Amalyos Chan sempat menyatakan bahwa uji coba reefer container ini menjadikan Indonesia sebagai sebuah negara yang bisa mandiri dan berdaulat di negeri sendiri dan terus melakukan inovasi buatan anak bangsa untuk sektor kelautan dan perikanan.

"Uji coba beberapa waktu lalu pada 23 September 2021, sudah disiapkan sejak awal tahun 2021 ini, kemudian didorong juga oleh Pak Menko melalui arahannya. Hal ini menjadi bentuk hilirisasi industri di bidang kelautan dan perikanan. Ternyata kita bisa dan mampu untuk membuat produk reefer container ini, apalagi buatan dalam negeri," ujar Asdep Amalyos dalam keterangannya pada kesempatan terpisah (30-09-2021).

PT INKA selaku manufaktur bersama PT KML menyatakan bahwa produk reefer container 1 ton, 2 ton, dan 5 ton yang sudah diuji coba memiliki local content sebesar 71%. Persentase ini sudah disesuaikan dengan ketentuan TKDN dari P3DN Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Kemudian selain itu, terkait SNI dari Badan Standarisasi Nasional (BSN) juga dalam proses sertifikasi yang segera diselesaikan. Setelah proses sertifikasi ini selesai, PT INKA dan PT KML dengan bantuan pemerintah diharapkan mampu langsung melaksanakan pemasaran secara masif kepada para pemakai reefer container ini langsung pada nelayan atau pelaku usaha lainnya di sektor kelautan dan perikanan di Indonesia.

Kebutuhan Reefer Container Dalam Negeri sebagai Upaya Pemenuhan Pasar Ekspor Indonesia

Kebutuhan *reefer container* buatan dalam negeri bukan tanpa alasan, semuanya berkaitan dengan adanya isu yang harus diselesaikan pemerintah untuk pemenuhan pasar ekspor Indonesia. Menurunnya kapasitas kapal peti kemas dunia, tingginya tarif freight di pasar dunia, yang disebabkan oleh kelangkaan ruang muat pada *mother vessel*, sampai kurangnya data resmi sebagai acuan terkait jenis barang, volume barang, jadwal kirim dan tujuannya adalah beberapa isu yang memunculkan perlunya industri container secara khusus reefer container buatan dalam negeri untuk ekspor produk kelautan dan perikanan Indonesia. Logikanya, saat produk *reefer container* karya anak bangsa ini mulai bisa diproduksi massal, maka Indonesia akan mengurangi ketergantungan akan container import dan mengurangi biaya pengiriman ekspor ke luar negeri, serta mampu meningkatkan pengiriman produk ekspor kelautan dan perikanan secara langsung dari berbagai wilayah di Indonesia ke pasar dunia.

Menurut data dari Direktorat Jenderal Peningkatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSKP) KKP tahun 2021, saat ini untuk harga *reefer container* tujuan domestik dan ekspor cukup bervariasi. Untuk wilayah timur seperti Maluku dan Maluku Utara ke Surabaya bervariasi antara Rp 27-34 juta/unit. Kemudian dari wilayah timur langsung ke Jakarta ada di angka Rp 40 jt/unit. Kemudian untuk ekspor harganya juga bervariasi tergantung wilayah. Untuk Bitung - Amerika via Surabaya sebesar USD 17.000 dan Ambon - Amerika via Surabaya USD 24.000. Pengiriman ekspor dilakukan dengan container ukuran 40 feet dengan harga rata-rata ekspor USD 20.500. Dengan biaya ekspor seperti ini, maka masih bisa dikatakan harganya cukup tinggi. Maka dari itu, *reefer container* karya anak bangsa terus dikejar, terutama untuk ukuran 20 feet bagi domestik dan 40 feet untuk ekspor.

Dengan harga yang cukup tinggi, akan sulit bagi Indonesia untuk mengimbangi permintaan ekspor produk kelautan dan perikanan yang juga bertambah per tahunnya. Oleh karena itu, reefer container buatan dalam negeri dengan harga yang kompetitif menjadi solusi yang tepat. Setelah ukuran 1 ton, 2 ton, dan 5 ton sudah diuji coba, berikutnya adalah ukuran 20 feet dan 40 feet yang akan diujicobakan.

Dukungan dari Berbagai Kementerian dan Lembaga Lintas Sektor

Dukungan datang dari kementerian dan lembaga lintas sektor pada proses pengembangan inovasi *reefer container* karya anak bangsa ini. Direktur Pengembang PT INKA saat ditemui pada proses uji coba beberapa waktu lalu mengatakan bahwa seluruh pihak mendukung inovasi ini. Dorongan kuat datang dari Kemenko Marves dan KKP yang banyak sekali membantu proses inovasi ini. Dari sisi asosiasi, ada ARPI dan AP5I yang juga sudah sangat tertarik memakai reefer container dalam negeri ini. Keduanya menyatakan dukungannya untuk inovasi ini.

Ada berbagai hal yang masih perlu ditingkatkan dan berbagai standarisasi masih perlu dipenuhi. Walau begitu, ini tetap jadi langkah baik bagi industri *reefer container* buatan Indonesia. *Reefer container* akan menjadi aspek penting dalam pembangunan industri sistem rantai dingin atau cold chain system di Indonesia.

Upayakan Pemerataan Infrastruktur di Indonesia

Menko Luhut Pimpin Forum Bersama Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara

Majalah Marves – Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terdiri dari 17.000 pulau, infrastruktur darat, laut, udara, maupun penyeberangan menjadi aspek penting dalam menunjang konektivitas antarwilayah. Oleh karena itu, saat ini pemerintah tengah berupaya untuk memperbaiki dan mendorong pemerataan infrastruktur di Indonesia. Salah satunya adalah dengan diselenggarakannya forum yang melibatkan seluruh gubernur/bupati/walikota provinsi di Indonesia serta para menteri atau kepala lembaga terkait. Forum tersebut dipimpin langsung oleh Menko Luhut dan dibuat dengan harapan mampu menemukan isu prioritas wilayah dan mengidentifikasi kebutuhan di suatu daerah yang perlu didukung oleh pemerintah pusat.

Forum ini mulai diadakan sejak tahun 2020, berawal dari pembahasan bersama provinsi di Pulau Jawa, kemudian Pulau Sumatera, dan kini mulai bergerak di provinsi yang berada di timur Indonesia. Pada Hari Jumat (24-07-2021) beberapa waktu yang lalu, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut B. Pandjaitan menggelar Rapat Koordinasi Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah bersama Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra). Pada kesempatan yang tersebut, dia didampingi oleh Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi Ayodhia Kalake dan Asisten Deputi Industri Pendukung Infrastruktur Yudi Prabangkara.

Rakor ini secara khusus membahas progres dan percepatan pelaksanaan pembangunan infrastruktur strategis dan juga hambatannya di Provinsi Sulawesi Tenggara, yang mencakup delapan isu penting, yaitu infrastruktur jalan, bendungan, jembatan, bandara, pemanfaatan Aspal Buton, food estate, industri perikanan, dan hilirisasi mineral.

Dari segi infrastruktur jalan, salah satu hal yang dibahas adalah pengembangan akses ke Kawasan Industri Konawe. Kawasan ini telah ditetapkan sebagai Proyek Strategis Nasional (PSN) Nomor 98 dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 109 Tahun 2020. "Pengembangan jalan akses ke Kawasan Industri Konawe menjadi sangat penting untuk mempercepat mobilitas barang dan jasa dari Kawasan Industri ke luar kawasan, di samping berperan dalam penurunan biaya logistik,"

beber Menko Luhut. Sayangnya, jalan akses ini masih dinilai belum memadai karena masih banyak jalan yang rusak dan jarak tempuhnya jauh.

Hal lain yang juga dibahas dalam upaya peningkatan infrastruktur di Sulawesi Tenggara adalah soal pengembangan Jalan Trans Pulau Muna dan Pulau Buton yang merupakan salah satu dari 18 Jalan Trans di Pulau Tertinggal, Terluar, dan Terdepan (3T). Ruas jalan ini telah ditetapkan sebagai Major Project RPJMN 2020-2024 dalam Perpres Nomor 18 Tahun 2020. Dalam rapat, Menko Luhut ingin dilakukan koordinasi antara Pemerintah Pusat dan Daerah untuk menetapkan ruas jalan yang akan dibangun sehingga dapat menghindari perbedaan pandangan dalam menginterpretasikan arahan pembangunan RPJMN 2020-2024.

Di dalam pembahasan proyek-proyek tersebut, Menko Luhut meminta aspal Buton (Asbuton) dimanfaatkan secara maksimal. "Asbuton boleh dibilang sebagai keunggulan absolut yang dianugerahkan untuk bumi Indonesia," ujar Menko Luhut. Namun, penggunaannya masih kurang. Dalam rapat, Menko Luhut pun mengajak agar para pelaku industri untuk memanfaatkan Asbuton sebagai alternatif utama dalam pembangunan dan preservasi jalan di seluruh Indonesia, apalagi beberapa jenis produknya memiliki tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) telah mencapai 80 persen. Untuk mendukung pemanfaatannya, Pemerintah Provinsi Sultra sangat berharap adanya pembangunan Pelabuhan Nambo untuk mengakomodasi stockpile distribusi Asbuton.

Selain itu, ada pula pembangunan jalan lingkar Kota Kendari. Jalan lingkar ini merupakan usulan Gubernur Sulawesi Tenggara dan sangat dibutuhkan untuk pengembangan wilayah di daerahnya. Jalan lingkar ini akan dibangun sepanjang 33,80 kilometer. Segmen 1 dan 2 sepanjang 25,74 Km dikerjakan Kementerian PUPR, segmen 1 sudah diperkeras dan segmen 2 dengan masa pelaksanaan 2021-2022 telah mencapai progress 28,8%. Sedangkan sisanya (segmen 3) akan dibangun oleh Pemerintah Kota Kendari.

Agenda yang kedua, yaitu mengenai pembangunan bendungan. Pemerintah membangun dua bendungan besar di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Ladongi dan Ameroro. Dua bendungan ini telah ditetapkan sebagai PSN. Bendungan Ladongi telah mencapai progress konstruksi 98 persen dari keseluruhan pekerjaannya. "Bendungan yang diharapkan dapat diresmikan Presiden RI pada

akhir Oktober 2021 ini difungsikan untuk pengendalian banjir, penyediaan air baku (120 liter/detik) dan PLTA (1,3 MW)," ungkap Menteri PUPR Basuki Hadimuldjono. Sementara itu, Bendungan Ameroro yang difungsikan sebagai pengendali banjir dan penyedia air baku (511 liter/detik) diharapkan segera dilakukan percepatan pembangunannya. Selain itu, Menteri Basuki juga menjelaskan bahwa pihaknya telah membuat skema pengendalian banjir di Teluk Kendari.

Agenda selanjutnya adalah pembangunan jembatan. Jembatan yang dimaksud adalah jembatan penghubung Pulau Buton-Pulau Muna dan Pulau Sulawesi-Pulau Muna. “Khusus untuk Jembatan Pulau Muna-Pulau Buton, saya perlu tekankan untuk menjadi perhatian bersama, khususnya untuk peningkatan aksestabilitas, amenitas dan atraksi, serta daya dukung destinasi pariwisata,” ungkap Menko Luhut. Jembatan tersebut sudah selesai proses feasilibity study dan sekarang dalam rangka penyelesaian desain. “Semoga Jembatan Pulau Mula-Pulau Buton sudah dapat berfungsi di tahun 2022,” ujar Gubernur Sultra Ali Mazi menjawab arahan Menko Luhut.

Pengembangan dan pembangunan Bandara Betoambari di Kota Bau-Bau dan Bandara Matahora di Kabupaten Wakatobi juga dibahas dalam rapat. Saat ini kedua bandara tersebut belum memenuhi standar untuk melayani penerbangan dalam mendukung 10 destinasi pariwisata prioritas dan pengembangan kawasan pariwisata di sekitarnya.

Agenda keenam yang dibahas adalah tentang pengembangan Food Estate di Kabupaten Konawe Selatan. Food Estate ini mengintegrasikan padi sawah dengan ternak berbasis korporasi petani. “Saya berharap pelaksanaannya agar dilakukan secara padat karya, mendukung pemulihan ekonomi nasional (PEN), dan dikembangkan secara berkelanjutan,” harap Menko Luhut.

Terkait pengembangan industri perikanan, Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki potensi yang besar, baik untuk perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Untuk mendukung industri perikanan budidaya akan dikembangkan kawasan *shrimp estate* di Kabupaten Muna dan Kabupaten Buton Tengah dengan luasan sekitar 2.800 hektar. Sementara itu, perlu pula dibangun sentra kelautan dan perikanan terpadu sebagai pusat binis kelautan dan perikanan terpadu yang mengintegrasikan sistem produksi, pengolahan dan pemasaran. “Semua akan dilakukan secara bertahap” ujar Menteri KKP Sakti Wahyu Trenggono dalam kesempatan yang sama.

Terakhir, kebijakan hilirisasi mineral telah memberikan kesempatan pembangunan 20 smelter di beberapa kawasan tambang. Agar kesinambungan produksi dapat terjaga, diperlukan pula dukungan dari seluruh pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan perusahaan, termasuk terkait ketersediaan listrik.

Membahas hal tersebut, Menko Luhut mengarahkan agar dapat dimanfaatkan energi baru terbarukan (EBT) dalam pengembangannya. Lebih lanjut, Menteri ESDM Arifin Tasrif menjelaskan bahwa terdapat potensi yang besar di Sulawesi Tenggara. “Sultra punya potensi 768 megawatt, tapi sekarang baru ada cadangan sebanyak 7,6 megawatt,” ungkapnya. Ia pun menjelaskan bahwa di sana bisa dikembangkan energi panas bumi, surya, bioenergi, dan angin. Pada paparan hilirisasi mineral ini, Menko Luhut juga menyampaikan perihal perlunya mengembangkan Balai Latihan Kerja untuk dapat mencetak sumberdaya manusia setempat yang berdaya saing dan dapat mendukung percepatan hilirisasi mineral.

Menutup rapat, Menko Luhut dan seluruh pihak yang hadir berharap semua program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan arahan Presiden RI Joko Widodo dan mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi rakyat. Ia juga meminta dalam penyusunan RTRW dapat mengikutkan mahasiswa dengan bimbingan dosen. “Supaya mereka bertanggung jawab karena merasa terlibat terhadap proyek di wilayahnya,” pesan Menko Luhut.

Sebagai informasi, secara bergilir forum sejenis masih akan berlanjut hingga tahun 2022 dengan melibatkan menteri dan kepala lembaga terkait, serta gubernur/bupati/walikota provinsi di Indonesia. Harapannya, forum ini dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di setiap provinsi dan mendorong pembangunan infrastruktur yang diperlukan supaya terbentuk *multiplier effect* dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

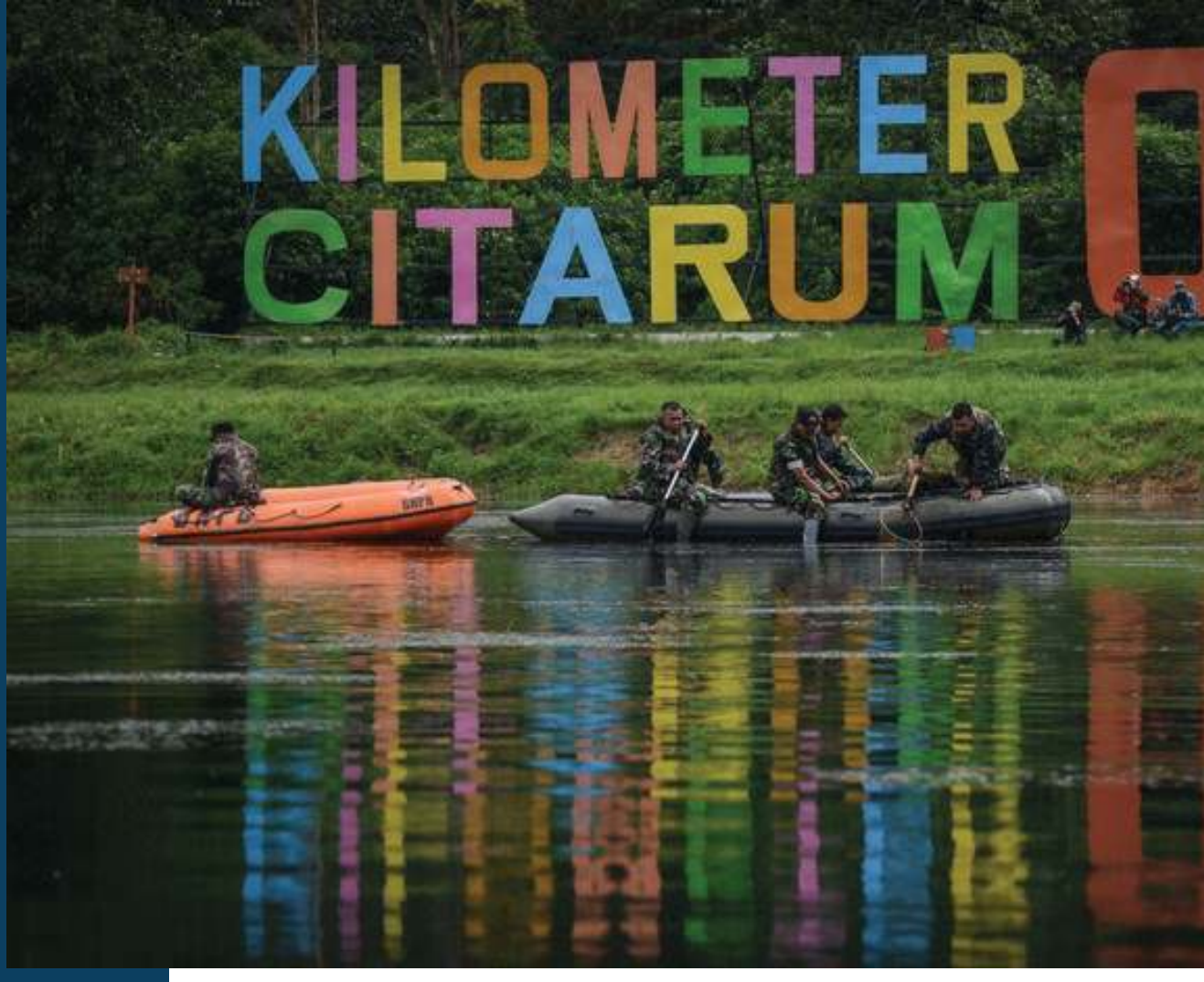

Kemenko Marves Pastikan Pelaksanaan **Program Citarum Harum Berkembang Pesat**

Majalah Marves - Untuk meninjau kemajuan pelaksanaan program percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut B. Pandjaitan melaksanakan kunjungan kerja ke Kota Bandung pada Selasa, (07-09-2021). Kunjungan kerja ini turut dihadiri oleh Gubernur Jawa Barat, Panglima TNI, Bupati Bandung, Ketua DPRD Jabar, Kajati Jabar dan perwakilan Kementerian Lembaga.

"Program ini sudah berjalan dengan maksimal, saya ingin apresiasi semua pihak yang telah bahu membahu menjadikan Citarum Harum ini berhasil," buka Menko Luhut di lokasi tinjauan pertama, TPA Cicabe. Di TPA ini rencananya akan dibangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu menggunakan teknologi RDF (TPST – RDF), melalui

skema Improvement Solid Waste Management Project (ISWMP). Pada lokasi yang sama juga telah beroperasi Pusat Daur Ulang (PDU) sampah yang telah beroperasi sejak tahun 2019, dengan fokus kegiatan untuk melakukan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah anorganik.

"Dibangun dengan konsep sarana persampahan terintegrasi, TPST RDF ini akan mengolah sampah 20 sampai 30 ton per hari, yang akan menjadi bahan bakar RDF dengan total sekitar 6 ton/hari," ungkap Direktur Jenderal Cipta Karya Diana Kusumastuti dalam kesempatan tersebut. Menurutnya, sampah ini akan dimanfaatkan oleh Indonesia Power untuk kebutuhan co-firing (pembakaran). TPST ini ditargetkan mulai dibangun pada tahun 2022. TPST RDF ini juga terus dikawal oleh Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan. Deputi PLK, Nani Hendiarti mendukung penuh penggunaan teknologi ini, “Sangat efektif dalam mengurangi sampah plastik, sehingga tidak bermuara di laut,” ungkapnya.

Pembangunan Sarana Persampahan ini (TPST dan PDU) merupakan bagian dari program pengendalian DAS Citarum melalui operasi pencegahan, penanggulangan pencemaran dan kerusakan serta pemulihan DAS Citarum. "Salah satu pencemar DAS Citarum bersumber dari sampah rumah tangga yang dibuang ke badan air," ungkap Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil. Dengan penambahan sarana persampahan, diharapkan keberadaan TPST dan PDU dapat menekan angka timbulan sampah yang tidak tertangani, menjadi sampah yang terolah dengan cara yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat ditarik manfaatnya.

Sebagai sungai terpanjang kedua di Bandung, Bantaran Sungai Cidurian di kawasan Jajaway Antapani hingga beberapa bulan yang lalu adalah kawasan padat penduduk dan padat bangunan tanpa izin, "Pada akhirnya, dengan pendekatan persuasif terhadap masyarakat dapat dilakukan kegiatan pembongkaran dan pembersihan area bantaran sungai," ungkap Kolonel Eppy, Komandan Sektor 22.

Menyambung, Wakil Walikota Bandung Yana Mulyana menjelaskan rencana pemanfaatan area bantaran Sungai Cidurian sebagai taman umum dimana masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sarana rekreasi luar ruangan. Mendengar penjelasan Wakil Walikota Bandung tersebut, Menko Luhut berharap agar bantaran sungai yang telah dibersihkan ini bisa menjadi tempat yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat rekreasi namun tetap memperhatikan kebersihan sungai.

Kunjungan Menko Luhut dilanjutkan ke kantor command center Satgas Citarum Harum yang terletak di daerah Dago Bandung. Menko Luhut melihat secara langsung bagaimana command center ini memantau secara langsung kondisi Sungai Citarum dan anak-anak sungainya. "*Command Center* PPK DAS Citarum didukung berbagai aplikasi seperti *one map policy* yang menyediakan data informasi berbasis kewilayahan/spasial, Onlimo yang menyediakan data informasi berdasarkan alat pantau kualitas air Citarum, perangkat SPARING untuk mendeteksi saluran buang limbah cair industri serta CCTV dengan analitik video untuk mendeteksi ketinggian air dan timbunan sampah sungai," ungkap Ketua Harian Satgas Citarum Harum, Mayjen TNI (Purn) Dedi Kusnadi Thamim.

Gubernur Jabar sebagai Komandan Satgas PPK DAS Citarum melaporkan hasil pelaksanaan Program Citarum Harum yang telah berlangsung selama tiga tahun, "Tiga tahun lalu Sungai ini masuk kedalam kategori tercemar berat, tapi kini kita sudah berstatus cemar rendah," tegas Gubernur Ridwan pada penjelasannya. Ia menunjukkan beberapa hasil kegiatan diantaranya terkait penanganan kualitas air, sampah dan limbah industri, juga ditunjukkan hasil nyata dari rehabilitasi DAS Citarum dimana beberapa lokasi telah berubah drastis dan menjadi kawasan rekreasi yang diminati masyarakat.

Dalam arahannya, Menko Luhut menyampaikan pentingnya Kementerian Lembaga dan Pemerintah Daerah bersama masyarakat dalam menyukseskan program Citarum Harum sehingga Sungai Citarum yang dulu terkenal kotor dapat kembali bersih dan bermanfaat bagi pertanian, air baku dan dapat dinikmati untuk kehidupan.

Deputi Nani juga menambahkan, “Program ini harus dilihat dan dikerjakan secara pentahelix, banyak sekali pihak yang terlibat bahu membahu untuk memperbaiki citarum, kami harapkan kedepannya kerja sama ini akan terus berjalan dengan maksimal,” Ia juga menekankan, pemerintah akan terus solid dalam menjalankan amanah ini.

Terakhir, Menko Luhut berpesan bahwa ini adalah proyek kemanusiaan. "Kita harus jadikan generasi penerus kita sebagai tumpuan, jangan sampai mereka terkendala gizi dan kesehatan karena sungai kita yang tercemar," ungkapnya. Menko Luhut juga menegaskan kerja sama di Jabar yang begitu baik mampu membawa seluruh kemajuan ini.

Kembangkan Wisata Alternatif

Pemerintah Canangkan Pembentukan Indonesia Health Tourism Board

> Pemerintah Indonesia mencanangkan pembentukan *Indonesia Health Tourism Board* atau disingkat IHTB. Pada September lalu, digelar Rapat Koordinasi Pembentukan *Indonesia Health Tourism Board.*

Majalah Marves - Progres pengembangan pariwisata medis terus berjalan. Akan tetapi, salah satu yang menjadi tantangan adalah masih minimnya kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap layanan kesehatan lokal. data Oliver Wyman 2018 yang mencatat bahwa sebanyak 600.000 masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menjalani pengobatan di luar negeri karena mistrusting. Padahal, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap masalah kesehatan terus mengalami tren positif. Salah satu indikasinya adalah pengeluaran masyarakat Indonesia di bidang kesehatan yang mencapai 337 dolar AS per kapita pada 2018 (data BKPM melalui Asia Society, 2020).

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan ini pemerintah Indonesia mencanangkan pembentukan *Indonesia Health Tourism Board* atau disingkat IHTB. Pada September lalu, digelar Rapat Koordinasi Pembentukan *Indonesia Health Tourism Board.* Rakor ini dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan dan dihadiri oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin.

Rakor ini juga dihadiri berbagai institusi dan lembaga terkait antara lain dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, PT. Garuda Indonesia, Ketua Umum PB Ikatan Dokter Indonesia, Ketua Umum Perhimpunan Kedokteran Wisata Kesehatan Indonesia, Ketua Komisi Akreditasi Rumah Sakit, Ketua Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, dan Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia.

IHTB akan menaungi dan mengembangkan wisata kesehatan di Indonesia, meningkatkan nilai tambah bagi perekonomian nasional, serta diharapkan dapat meminimalisasi ketidakpercayaan masyarakat pada institusi medis di Indonesia. Melihat tren maupun studi komparatif pada industri wisata kesehatan pada negara-negara lain seperti India dan Malaysia, Indonesia pun direncanakan akan mengembangkan wisata medis sekaligus *wellness tourism.*

Dari sisi kebijakan dan regulasi, Kementerian Kesehatan tengah mengupayakan Penyederhanaan Regulasi untuk mempermudah pengaturan penyelenggaraan wisata medis. Regulasi ini antara lain menerbitkan Perkonsil No. 97 Tahun 2021 tentang Adaptasi Dokter Spesialis WNI Lulusan Luar Negeri, Revisi Permenkes No. 67 Tahun 2013 tentang Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Warga Negara Asing, Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, dan PP No. 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pengembangan wisata kesehatan Indonesia terbagi dalam empat ruang lingkup besar yakni adalah wisata medis berbasis layanan unggulan, wisata kebugaran dan herbal berasis SPA, pelayanan kesehatan tradisional dan herbal, wisata olahraga kesehatan berbasis event olahraga, serta wisata ilmiah berbasis MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition). Masing-masing lingkup tersebut tertuang dalam Rencana Aksi Nasional tahun 2021-2024 dan akan menjadi fokus utama pada masing-masing tahun. Selain itu, wisata medis juga berupaya menyediakan fasilitas kesehatan dengan harga terjangkau dan kualitas terbaik bagi para wisatawan.

Saat ini, kementerian dan lembaga terkait tengah mempersiapkan payung hukum dan bentuk dari IHTB. Untuk itu, akan dikaji lebih dalam rumusan pengelolaan atau bentuk struktur organisasi dari badan pelaksanaan IHTB.

Belajar dari Pandemi, Kemenko Marves Gencarkan Investasi di Bidang Alkes

> Investasi yang sudah berjalan di Indonesia juga perlu diperhatikan, misal dengan fasilitasi/pendampingan dalam mencari sumber pendanaan dan strategi partner untuk pengembangan bisnis.

Majalah Marves - Pemerintah Indonesia terus mendorong terciptanya ketahanan dan kemandirian pada sektor alat kesehatan, khususnya dalam masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk menarik investasi pada sektor alat kesehatan (Alkes) di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan, yakni pembangunan Kawasan Industri Terpadu (KIT) Batang untuk memproduksi alkes.

Terkait hal ini, beberapa waktu yang lalu Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan yang diwakili oleh Asisten Deputi Investasi Strategis Bimo Wijayanto mengatakan bahwa potensi investasi dari perusahaan lokal setara dengan perusahaan asing. "Bila penyertaan modal lokal dalam JV *(joint venture)* dihitung, potensi investasi perusahaan lokal dapat lebih besar," ujarnya.

Selain itu, Asdep Bimo juga mengungkapkan bahwa pemerintah akan secara aktif memfasilitasi komunikasi dengan berbagai pihak untuk *debottlenecking* (menghilangkan hambatan) dari komitmen investasi yang sudah ada maupun yang akan berjalan. Belajar dari pengalaman penanganan pandemi Covid-19, hal ini menurutnya penting dilakukan 9 untuk mengantisipasi penanganan krisis lain yang serupa dengan pandemi Covid-19.

"Investasi yang sudah berjalan di Indonesia juga perlu diperhatikan, misal dengan fasilitasi/pendampingan dalam mencari sumber pendanaan dan strategi partner untuk pengembangan bisnis," tambahnya.

Terpisah, Direktur Penilaian Alat Kesehatan dan PKRT Sodikin Sadek di Semarang menjelaskan bahwa pertumbuhan industri alat kesehatan dalam negeri dalam enam tahun terakhir tumbuh sebesar 518 industri atau sebesar 268,39 persen per Juli 2021.

Dia juga menjelaskan bahwa 16 alkes konsumsi terbesar sudah dapat diproduksi dalam negeri, "Dari 19 alkes, 16 sudah mampu diproduksi dalam negeri, tiga impor. Walaupun bahan baku tetap melalui impor," ungkapnya.

Saat ini, investasi lokal di bidang alkes yang sudah ada berjumlah Rp 209 miliar, sedangkan investasi asing berjumlah Rp 232 miliar. Investasi asing ini meliputi perusahaan yang di dalamnya terdapat saham asing, baik 100 persen perusahaan asing maupun sebagian saham asing.

Dalam mengembangkan industri produk alat kesehatan, terdapat 79 jenis dari total 358 jenis alkes produksi dalam negeri yang sudah dapat menggantikan produk-produk impor di e-katalog LKPP.

Untuk menarik investasi pada sektor alkes, pemerintah berupaya membangun KIT Batang yang rencananya akan dibangun sektor tersebut. Kawasan ini memiliki luas lahan sebesar 4.300Ha.

Kawasan ini merupakan kawasan industri prakarsa pemerintah yang dibangun untuk menangkap peluang momentum relokasi investasi asing termasuk PSN yang berdasarkan Perpres No. 109 Tahun 2020. Proyek ini fokus pada industri otomotif, tekstil, kimia, logistik, ICT, dan teknologi tinggi.

Pada 2020, realisasi investasi yang diperoleh sebesar Rp 826,3 T atau dengan kenaikan 1,1 persen dari target. Kemudian, sepanjang tahun 2021 pada Januari hingga Juni, realisasi investasi yang diperoleh sebesar Rp 442,8 T atau sebesar 49 persen dari target yang akan dicapai.

Menurut Direktur Promosi Sektoral Kementerian Investasi/BKPM, Sri Endang Novitasari bahwa pemerintah dapat mendorong investasi melalui industri padat karya yang berorientasi ekspor, seperti industri farmasi dan alat kesehatan, otomotif, elektronik, dan energi (khususnya energi baru dan terbarukan).

Seperti yang dilansir dari Instagram Grand Batang City beberapa waktu lalu, Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia (ASPAKI) juga mendukung industri alat Kesehatan di Indonesia.

KERAJAAN MARITIM di Nusantara

Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai diperkirakan berdiri di daerah Muarakaman di tepi sungai Mahakam, Kalimantan Timur

Kerajaan Tarumanegara

Terletak di Pantai Jawa Barat yang meliputi daerah Banten, Jakarta, dan Cirebon. Kerajaan ini mulai berkembang pada abad ke-5 dibawah kekuasaan Raja Purnawarman

Kerajaan Sriwijaya

Pada abad ke-7 muncul kerajaan yang berkembang begitu pesat di wilayah Sumatera, yaitu kerjaan Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya terletak di Sumatera Selatan tepatnya di Sungai Musi, Palembang

Kerajaan Singasari

Terletak di Jawa Timur yang didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222. Lokasi kerajaan in sekarang diperkirakan berada di daerah Singasari, Malang

Kerajaan Mataram Kuno

Terletak di Jawa Tengah yang dikenal dengan sebutan Bumi Mataram

Kerajaan Majapahit

Kerajaan yang berpusat di Jawa Timur ini juga dianggap sebagai salah satu negara terbesar dalam sejarah Indonesia karena wilayahnya hampir mencakup seluruh nusantara

Pemerintah Terus Evaluasi Perkembangan Ekosistem Logistik Nasional

Majalah Marves – Untuk memastikan Instruksi Presiden (Inpres) nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional *(National Logistic Ecosystem/NLE)* dilaksanakan dengan baik, Staff Ahli Menteri (SAM) Bidang Manajemen Konektivitas Sahat Manaor Panggabean melaksanakan rapat koordinasi pada 26 Agustus 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi sebagai bentuk tindaklanjut dari Inpres.

Menurut SAM Sahat Panggabean, Rakor ini merupakan tindak lanjut pelaksanaan arahan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut B. Pandjaitan yang diberikan seminggu sebelumnya, yakni pada tanggal 20 Agustus 2021. Kala itu, Menko Luhut meminta dirinya agar dapat terus memantau perkembangan dari Ekosistem Logistik Nasional sehingga Inpres dapat tercapai dengan baik.

Pada rapat 20 Agustus, Staf Ahli Bidang Manajemen Konektivitas Sahat Panggabean mengemukakan beberapa permasalahan yang dihadapi.“Kalau kita lihat permasalahannya adalah belum terjalin konektivitas sistem transportasi laut, darat, udara untuk perpindahan barang dan juga perkembangan teknologi IT,” sebut Staf Ahli Sahat. Meski demikian, saat ini pemerintah telah melakukan sejumlah upaya, seperti simplifikasi proses bisnis di pemerintahan, integrasi sistem layanan logistik di pemerintah maupun swasta, hingga kemudahan transaksi pembayaran. Hal tersebut sejalan dengan telah diluncurkannya Batam Logistic Ecosystem (BLE) pada 18 Maret 2021 oleh Kemenko Marves.

Pada masa mendatang, terdapat beberapa isu yang perlu dikoordinasikan, seperti percepatan penerapan NLE di seluruh Pelabuhan Pelindo 1, 2, 3 dan 4 yang berjumlah 112 buah, penataan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), penataan Kelembagaan Kekarantinaan, serta penataan tata ruang pelabuhan.

Untuk itu, Menko Luhut meminta agar seluruh pihak bekerja sama memantau perkembangan NLE setiap bulannya, agar kendala bisa segera diperbaiki. “Saya minta kepada semua, target kita 10 pelabuhan setelah Batam. Coba disusun timetable-nya dan kendalanya apa. Akan kita address (selesaikan) satu-satu supaya semuanya jalan,” seru Menko Luhut. Oleh karena itu, SAM Sahat segera menggelar rapat koordinasi di tanggal 26 Agustus 2021.

Rakor Monitoring Evaluasi ini dibuka oleh Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Sesmenko) Agung Kuswandono, “Kemarin Pak Sahat telah melapor kepada Pak Menko dan langsung diperintahkan untuk mengembangkan ke minimal sepuluh pelabuhan besar di Indonesia, target utamanya adalah seluruh pelabuhan akan melakukan NLE,” ujarnya.

Sesmenko Agung menambahkan bahwa penerapan NLE ini masih ditahap masing-masing pelabuhan dan hal ini masih tergolong tahap awal, setelah itu diharapkan dapat menyeluruh ke setiap kegiatan kepelabuhan,

sehingga langkah berikutnya yang harus diambil adalah mengintegrasikan semua pelabuhan yang ada di Indonesia.

Hal ini ditekankan kembali oleh SAM Sahat, “Arahan dari Pak Menko sudah jelas, bahwa untuk sepuluh pelabuhan (agar bisa menerapkan NLE) dan dari sepuluh itu yang potensial salah satunya adalah Pelabuhan Tanjung Mas Semarang, yang dikelola Pelindo III,” tegasnya.

Dia menyampaikan bahwa saat ini dari pihak Bea Cukai sudah membangun sistem dan infrastruktur juga sudah dibangun oleh pengelola pelabuhan atau Pelindo, sehingga yang perlu dilakukan ialah penggunaan sekaligus implementasi dalam aktivitas kepelabuhan. “Sudah ada beberapa yang menggunakan ini (NLE), ada yang sudah melakukan uji coba dan ada belum, padahal sistem dan infrastrukturnya sudah ada. Mohon para pelaku usaha untuk memanfaatkan ini, karena ini pasti akan mempermudah para pelaku usaha dan yang memiliki platform,” bebernya.

Sisi lain, lanjut SAM Sahat, kegiatan atau aktivitas di pelabuhan memang sudah dilakukan lewat system daring, namun masih terbilang sedikit para pelaku usaha dan pemilik platform yang menggunakan kemudahan-kemudahan yang dihadirkan pemerintah lewat NLE. Karena itu, dalam rakor kali ini ia meminta para pengelola pelabuhan dan instansi terkait untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada pelaku usaha dan pemilik platform sehingga pemanfaatan NLE ini semakin besar dampaknya bagi semua pihak.

“Untuk itu kami mohon temen-teman yang ada di sini, melakukan sosialisasi dengan melakukan pertemuan, supaya mereka tahu NLE, tahu mana hak mereka. Sehingga kalau mereka tahu pasti akan bergabung,” tambahnya.

Perkutut dan Tiga Patung

Sosoknya berdiri gagah di ujung jalan besar ibukota yang dinamai sama dengan namanya.

Sosoknya berdiri gagah di ujung jalan besar ibukota yang dinamai sama dengan namanya. Dari perunggu kelas satu ia ditempa. Kopiah bertengger di kepala, gulungan kertas tergenggam di tangan kiri serta tangan kanan terbuka. Seberapa pentingkah tokoh ini, hingga raga yang telah baka menjelma patung penghormatan? Tidak mungkin pemerintah repot-repot mendirikan, jika semasa hidup ia bukanlah tokoh yang pernah berjasa pada negeri ini.Tentu saja, semua itu tidak pernah ia harapkan. Sama sekali, tidak!

Sepasang mata patung berkopiah itu lurus memandang ke depan. Bundaran dengan air mancur yang gemar menari, meliuk mengalihkan perhatian para pengendara bermotor yang berhenti mendadak karena lampu merah menyala. Gedung Bank Sentral berbentuk kubus berjajar, berlapis marmer kelabu tampak kokoh menjulang. Beberapa satpam berkacak pinggang, memeriksa dengan saksama siapa pun yang keluar-masuk dengan penuh curiga.

Suara klakson kendaraan bermotor, berebut pekak di jalan. Udara panas menyulut emosi, tiada lagi kesabaran, yang ada hanya ketergesaan. Seekor burung perkutut tampak terbang merendah di langit Jakarta yang terpanggang matahari siang itu. Dari kepakan sayapnya yang lemah, ia pasti lelah dan tengah mencari naungan. Akhirnya si burung mungil berbulu coklat keabu-abuan dengan lurik hitam itu,mendaratkan sepasang kakinya di bahusebelah kiri patung berkopiah. Sejenak ia mengatur nafas, ketika terdengar suara lembut menyapa.

“Hai, burung kecil, selamat datang!” Perkutut menegakkan leher,menelisik sumber suara. Deru kendaraan menguasai gendang telinga. Ia kepakkan sayap kembali, berputar-putar layaknya baling-baling, memeriksa setiap jengkal tubuh patung.Tak ada yang aneh, sama seperti patung-patung lain yang pernah ia jumpai. Nafasnya mendadak tersengal ketika matanya melihat bibir patung itu perlahan bergerak.

“Apa kabar, Kawan?” jelas, pertanyaan itu keluar dari mulut patung berkopiah. Perkutut masih ragu, apa benar sosok tak bernyawa ini bisa berbicara dalam bahasa burung? Dengan gugup ia melontarkan tanya,“Be...benarkah, kamu yang mengajakku ngomong?”

“Siapa lagi kalau bukan aku?Jangan takut, Kawan!” kata patung berkopiah meyakinkan.

“Wah, benar. Ternyata kamu bisa berbicara. Benar-benar ajaib!”

“Nah, sekarang kamu percaya. Bagaimana kalau sekarang kamu berbagi cerita.”

“Cerita apa kawan?”tukas perkutut pendek.

“Apa saja yang bisa kita perbincangkan. Tentang perjalananmu sampai ke sini juga boleh.”

“Awalnya demikian. Tapi urung, takutnya kamu bosan dengan ceritaku yang tak menarik nanti.”

“Wah, kamu ternyata makhluk mungil yang perasa. Sebenarnya aku ingin mendengar ceritamu, bosan kupingku selalu dijejali suara klakson sepanjang waktu.”

“Bagaimana kalau kamu saja yang cerita? Melihat wujudmu yang gagah tentunya dipersembahkan buat tokoh besar.”

“Ya, tokoh perwujudanku ini adalah tokoh pejuang tanpa pamrih.”

“Hebat ya, tokoh itu.”

“Tentu saja. Ia adalah politisi pada zaman Hindia Belanda yang berjuang keras untuk membebaskan negeri ini dari penjajahan. Oh ya, ia dianugerahi gelar pahlawan nasional setelah Indonesia merdeka.”

“Wah, menarik sekali ceritamu, kawan. Tapi...,” Perkutut tampak gelisah, ekornya bergerak naik-turun.
“Tapi apa? Ngapain matamu selalu menatap ke seberang? Ada yang menarik perhatian?” sergah patung berkopiah jengah.

“Maafkan aku...” jawab perkutut itu ragu.

“Kenapa minta maaf? Ayolah Kawan, terus terang sajalah!”

“Coba kamu lihat patung di seberang sana!”

“Patung ksatria berkuda perang itu?”
“Ya, patung itu.” Kedua mataperkutut itu berbinar, ketakjuban tergurat.
“Kamu mau tahu riwayatnya?”
“Memang kamu tahu?” Perkutut balik bertanya.

“Semasa hidup, sosokku adalah salah satu cendekia di negeri ini. Walaupun patung itu dibangun lebih awal, aku tahu persis kisahnya.”

“Oh, ya? Tolong ceritakan pada burung kecil ini, Kawan!”
“Patung itu namanya Arjuna Wijaya .Kamu tertarik, ya? Wajarlah,ia begitu megah. Lihatlah, delapan kuda yang menarik keretanya seperti berjalan di atas air.”
“Ya, sangat menakjubkan!”

“Ia dibangun berdasarkan satu kisah dari negeri India. Mahabharata,nama kitab itu. Menggambarkan ksatria penengah Pandhawa, Arjuna, yang sedang mengendarai kereta dalam pertempuran dengan sepupu mereka sendiri, para Kurawa.”

“Lalu, siapakah ksatria yang menjadi kusir itu? Ia tak kalah gagah dengan Arjuna.”
“Kusir itu adalah Sri Kresna. Seorang raja, titisan Dewa Wisnu,”
“Titisan dewa menjadi kusir?” tanya perkutut heran, ”Yang benar saja, Kawan?”

“Tak usah heran. Dalam melawan keangkaraan, betapa pun tinggi kedudukan seseorang harus dikesampingkan untuk menjunjung kebenaran.”

Si perkutut semakin tertegun, pandangannya begitu lekat dengan patung ksatria diseberang.

“Maaf, bolehkah ceritamu kamu lanjutkan nanti, Kawan. Aku ingin melihat patung itu dulu dari dekat.” Dadanya seketika membusung dengan kedua sayap terentang, bersiap mengepak. Tubuh mungil itu melesat keudara, selembar bulu halus terlepas, melayang terhembus angin. Bibir patung berkopiah seketika terkatup, cemburu memercik. Tapi apa daya, geliat pesona patung Arjuna Wijaya itu tak bisa ditampik siapapun, termasuk bangsa burung.

Kini, si perkutut telah berada di area patung kuda. Semakin dekat dipandang, sosok patung Arjuna terlihat semakin menawan. Parasnya begitu elok, dengan tubuh ramping liat. Lengannya membentang gendewa dengan busur yang siap melesat, menembus dada musuh.Kisah kesaktian Arjuna begitu melegenda, hampir di seluruh belahan dunia. Sebanding dengan ketampanan dan kepiawaiannya menaklukkan perempuan.

Demikian pula sosok ksatria yang menjadi kusirnya. Sri Kresna adalah tokoh yang mengerti kejadian sebelum winarah. Kemenangan pihak Pandhawa tak lepas dari peranannya. Walaupun tak bisa dipungkiri, dari strategi perang yang diterapkan, banyak menelan korban ksatria dan prajurit kedua belah pihak. Tak terkecuali, dari pihak Pandhawa.Tegal Kurusetra, menjadi kuburan bagi generasi penerus yang begitu diandalkan. Gatotkaca, yang terkenal dengan otot kawat tulang besi, gugur di tangan Adipati Karna. Ataupun Abimanyu akhirnya pralaya, dengan ratusan panah dan tombak menancap di sekujur tubuh. Perang, sejak dahulu tidak ada yang keluar sebagai pemenang sejati. Kedua belah pihak sama-sama menderita dan hancur.

Delapan patung kuda yang menarik kereta kencana terlihat begitu trengginas. Surainya lebat, dengan sepasang kakinya yang jenjang. Air mancur tiada henti memercik, seolah kereta itu membelah samudera. Begitu anggun, apalagi pada malam hari, lampu-lampu sorot memantulkan cahaya, semakin menasbihkan patung itu sebagai yang tercantik di kawasan strategis tersebut.

Perkutut kecil itu mengibaskan sayap menghindari rinai air mancur. Kaki mungilnya mencari pijakan ternyaman. Kini ia bertengger di tali kekang kuda, tepat di hadapan Arjuna. Tiada bosan ia pandangi patung di depannya. Matanya dengan genit memandang patung berkopiah di seberang. Jujur harus diakui, patung lelaki berkopiah itu kalah jauh pesonanya.

“Salam, Kawan. Bolehkan aku berlama-lama di sini?” tanyanya berharap. Patung Arjuna hanya membisu. Mulutnya mengatup rapat.

“Hei, apakah kamu mengenal bahasaku?”si perkutut kembali bertanya dengan suara dikeraskan. Ia pikir gemercik air dan riuh kendaraan membuat suaranya tertelan. Kepala kecilnya mendongak, tapi Arjuna tetap tak bergeming. Sejenak hatinya kesal, ia melenting dan kini telah berada di bahu kanan Arjuna. Paruhnya mendekati telinga dan sekali lagi ia mengulangi pertanyaan. Nihil, tak ada respon! Kesal, dengan gemas dipatuknya telinga itu. Paruhnya terasa sakit, membentur kerasnya logam bahan patung.

Perkutut semakin penasaran. Ia melompat ke patung sang kusir. Dengan mahkotanya, Sri Kresna begitu berwibawa. Tangannya yang kokoh menarik tali kekang kuda dengan luwes, pertanda ia adalah seorang kusir jempolan.

"Wahai patung Kresna, apakah kamu bisa berbicara?" beberapa jenak perkutut menunggu. Segendang sepenarian, patung itu juga tak tampak menggerakkan bibir. Hanya senyuman yang tergurat. Siapapun tak bakal mampu menerka maknanya, termasuk bila ditanyakan kepada si pemahatnya sendiri sekalipun. Namun kali ini perkutut belajar dari keadaan, tak ada lagi kekesalan merunyak.

Ia kibaskan bulu ekor yang sedikit basah. Dalam otaknya yang kecil terbersit tanya, mengapa hanya patung berkopiah itu saja yang mampu berbicara dengannya? Sontak pandangannya beralih pada patung berkopiah di sudut jalan yang kini berseberangan dengan patung Arjuna Wijaya.

Ya, patung itu memang kalah megah dibanding patung tempatia bertengger kini. Tentu saja dana yang dihabiskan lebih besar dibandingkan patung berkopiah. Tiada air mancur menari yang menghiasi pelatarannya. Taman pun hanya sekedarnya, dengan prasasti yang bertuliskan kalimat : "Kuhantarkan kau melanjutkan perjuangan dengan pembangunan yang tiada akhir"1). Entah sampai kini siapa yang pernah membacanya.Tidak mungkin para pemakai jalan yang melintas, karena mereka tengah berjuang sendiri, bergelung dengan keruwetan hidup metropolis. Serba tergesa dan invidualis!

Perkutut merentangkan sayap, kembali iamenghampiri patung berkopiah. Matahari semakin berlari ke barat, sinarnya perlahan meredup. Jalan protokol itu tak jua lengang, malah kian riuh. Kepadatannya semakin bertambah menjelang senja. Jam kerja telah usai, dan para pegawai kantor akan kembali berlomba. Mengejar waktu untuk segera mungkin kembali ke rumah.

"Oh, rupanya kamu balik kesini lagi. Aku kira masih betah di sana, memang enak diacuhkan, " sambut patung berkopiah sinis. Si perkutut hanya diam. "Tentu saja patung itu tak mengerti bahasamu. Mereka tokoh ciptaan pujangga negeri India, yang keberadaannya sampai kini masih diperdebatkan. Beda dengan sosok perwujudanku, nyata dan pejuang yang mencintai negeri ini!"

"Kamu marah, ya? Jangan begitu, Kawan. Maafkan aku," ujar perkutut cemas, ia merasa bersalah.
"Aku tidak marah. Tak pantas aku memarahimu. Bangsaku sendiri saja tak pernah memedulikanku. Seolah aku dibangun hanya untuk proyek mercusuar belaka. Setelah itu tak ada satu pun yang sudi menengok," ujar patung berkopiah sendu. Si perkutut mendadak gagu, matanya mengerjap.Ia menunggu patung dihadapannya itu membuka mulut kembali.

"Dari sini segala kegiatan dan keresahan rakyat dapat terlihat. Hampir seminggu sekali ada acara maupun demo di area ini. Entah itu demo mahasiswa, ibu-ibu memprotes BBM naik, maupun buruh yangmenuntut UMR terpenuhi."

"Lalu, apakah usaha mereka didengar?"

"He,he,he...usaha mereka tak bakalan digubris. Bagi pemimpin,teriakanrakyat layaknya bunyi suara ketika kentut. Ribut sebentar, setelah baunya hilang akan reda dengan sendirinya." Patung berkopiah mendadak berhenti bicara. Raungan sirine memekakdi udara. Pertanda rombongan pejabat tinggi hendak melintas, mewajibkan pemakai jalan yang lain untuk memberi ruang. Tak lama kemudian beberapa motor besar yang dikendarai rombongan pengawal melaju. Disusul mobil-mobil mewah membelah jalan dengan arah Istana Negara.

"Cobalah layangkan pandangan ke timur sana!"Perkutut mengikuti petunjuk ekor mata sebelah kanan patung berkopiah. "Tentu kamu melihat tugu lidah api menjulang 'kan?"

"I...iya, tugu macam apakah itu? Tinggi sekali, seolah menembus langit!"
"Tugu raksasa itu dibangun waktu presiden pertama negeri ini berkuasa. Mahkota lidah apinya tersaput emas, dan ia adalah induk dari semua patung negeri ini. Bangsa ini menyebutnya Monas. Kita sangat bangga kepadanya!"

"Ya, di sana juga banyak pohon-pohon besar yang lebat daunnya!" Seru perkutut girang, selama ia terbang yang ditemuinya hanya belantara beton pencakar langit.

"Kawan, kalau kamu mau istrirahat, pergilah. Aku rasa kamu lebih cocok di sana."
"Terima kasih. Tapi aku masih ingin mendengar cerita tentang tugu raksasa itu,"
"Baiklah kalau kamu masih berminat. Monas, lebih dari setengah abad menjadi simbol negeri ini. Orang-orang daerah kalau pergi ke Jakarta, pasti yang ingin dilihat adalah tugu itu. Tapi anehnya, ada kejadian yang menggelikan sekaligus memalukan beberapa waktu lalu,"

"Kejadian apa? Jangan membuatku penasaran," sela perkutut tak sabar.
"Ssst..., tapi jangan kamu ceritakan ini pada bangsa burung yang lain, ya? Kamu harus janji!"
"Iya, demi bangsa burung, perkutut kecil ini berjanji!"

"Salah satu pemimpin muda negeri ini bersumpah, bersedia digantung di puncak Monas!"
"Kok bisa, ia senekat itu? Bermain-main dengan sumpah."
"Soalnya ia merasa tidak pernah menggelapkan uang rakyat sepeser pun seperti yang dituduhkan."

"Wah, otak bebalku ini semakin tak mengerti. Bersyukur aku tak tercipta sebagai manusia. Jalan pikiran mereka ruwet, tak bisa menikmati hidup. Bagi kami bangsa burung, yang penting bisa makan, berkembang biak dan bernyanyi. Tapi manusia memang serakah, kehidupan kami pun diusik. Pohon-pohon tempat lindungan kami banyak yang ditebang. Sadisnya lagi, mereka menangkap dan mengurung kami dalam sangkar hanya untuk kesenangan belaka," Kini burung kecil bersuara merdu itu berbalik mencurahkan isi hatinya. Dadanya mengembang menahan kesal.

"Memang begitulah mereka. Jujur sebagai patung perwujudan orang yang pernah berjuang melawan

penjajah, aku begitu prihatin. Kalau pemimpinnya seperti itu, mau di bawa kemana rakyat negeri ini?"Entah kepada siapa pertanyaan getir itu terlontar, matanya mengawang.

Senja merayap,berganti gelap. Lampu-lampu kotamemandikan kawasan itu dengan cahaya warna-warni. Mahkota Monas kini memendar kuning berkilauan, begitu cemerlang. Angin nakal menyelusup ketiak perkutut, membawa gigil.

"Kawan, aku pergi ke pohon rindang itu dulu, ya. Mata udah lelah, esok aku berjanjiakan bernyanyi semerdu mungkin untukmu. Terimakasih atas kisahmu hari ini,"

"Sama-sama. Beristirahatlah, dan mimpi indah." Bibir patung berkopiah itu tersenyum tulus menghantar kepergian sahabatnya. Terlihat dari kejauhan, di gerbang teras Monas para pedagang kopi instant sedang merayu pembeli. Seorang tukang ojek tua tengah terkantuk menunggu calon penumpang. Dan di sana, di bawah lampu merah, para pengamen cilik menggoda para dermawan untuk berbagi rezeki. Patung berkopiah mendesah. Pemandangan kehidupan jelata yang senantiasa terpampang, selalu membuatnya resah.

***

Malam melaju menuju puncak. Udara sajikan atis, menjelma tetesan embun yang tersemat di semak dan dedaunan. Kendaraan lalu-lalang semakin surut. Sesekali taksi melintas, mengadu nasib mencari penumpang yang kemalaman di jalan.

Kelengangan mendadak pecah. Sontak dari arah selatan melesat sebuah sedan tak terkendali. Terlambat, pengemudi tak menyadari bundaran di depannya. Tubrukan dahyat tak terhindari. Sejurus kemudian, sedan berwarna putih itu terbalik dan masuk dalam genangan air mancur.

Seperempat jam berselang bantuan tak kunjung datang. Tak ada mobil polisi yang biasanya berpatroli. Para satpam yang berjaga di gedung-gedung jangkung sekitarnya tak jua tanggap. Mereka kelelahan dan terlelap dibuai mimpi. Bunga api meletup, bahan bakar menetes dari tangki yang bocor. Sebentar lagi sedan itu akan meledak. Pengemudi di dalamnya tak jua keluar. Pingsan!

Dari tempatnya, patung berkopiah menatap khawatir kecelakaan tragis di seberang. Iaingin menutup matanya, tapi mustahil. Pemahatnya telah membuat sepasang matanya tak pernah terpejam, selalu terjaga. Ia tak ingin menyaksikan kawasan cantik itu hancur atau pengemudi ugal-ugalan di dalam sedan hangus terpanggang. Apa jadinya bila serpihan ledakan beterbangan, menimpa dan membuat cacat patung Arjuna Wijaya yang tampan dan gagah itu? Ajaib! Entah darimana datangnya, buliran air meluncur pelan, menuruni pipinya yang hitam.(*)

Catatan :

1) :Tulisan yang terpahat pada prasasti patung MH Thamrin

Keterangan :

Gendewa :alat untuk melepaskan anak panah

Winarah : terjadi

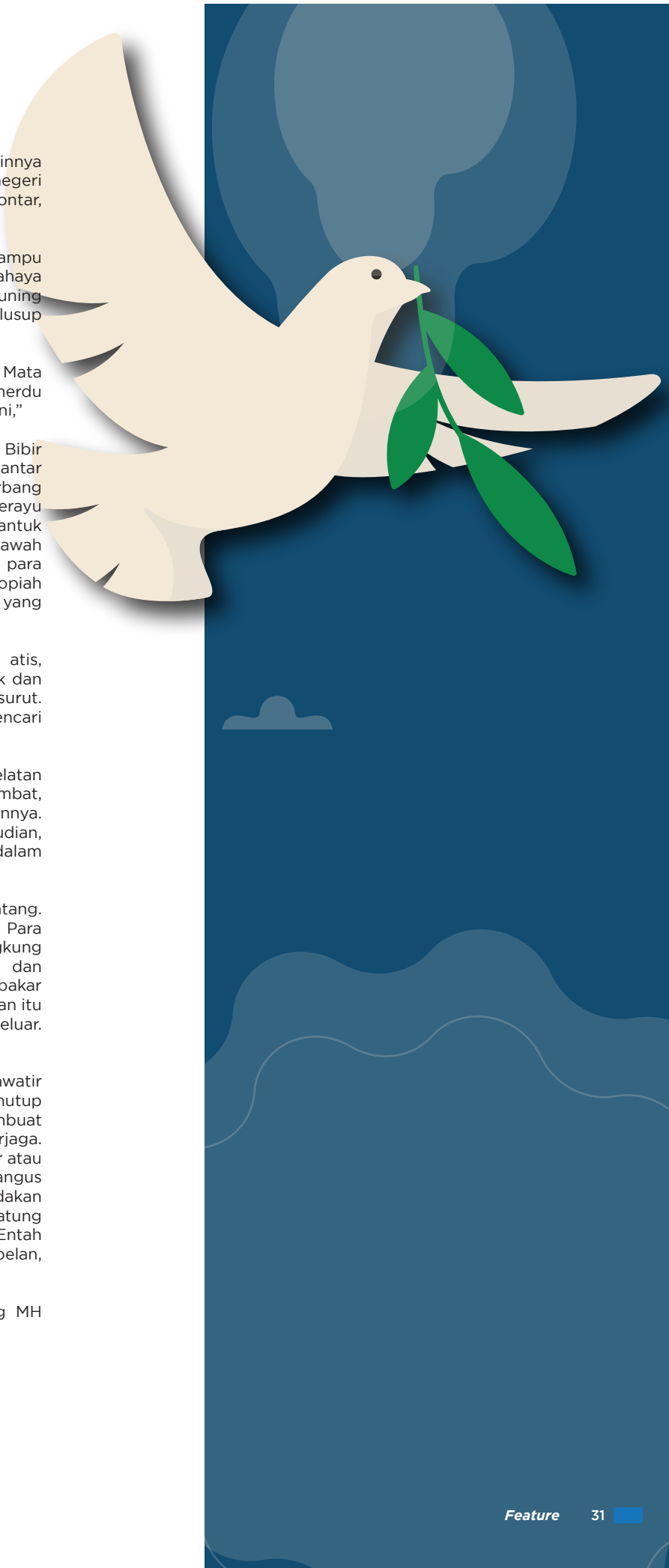

76TH
Kemerdekaan
Indonesia
17 Agustus 2021

Resensi Film

The Guilty

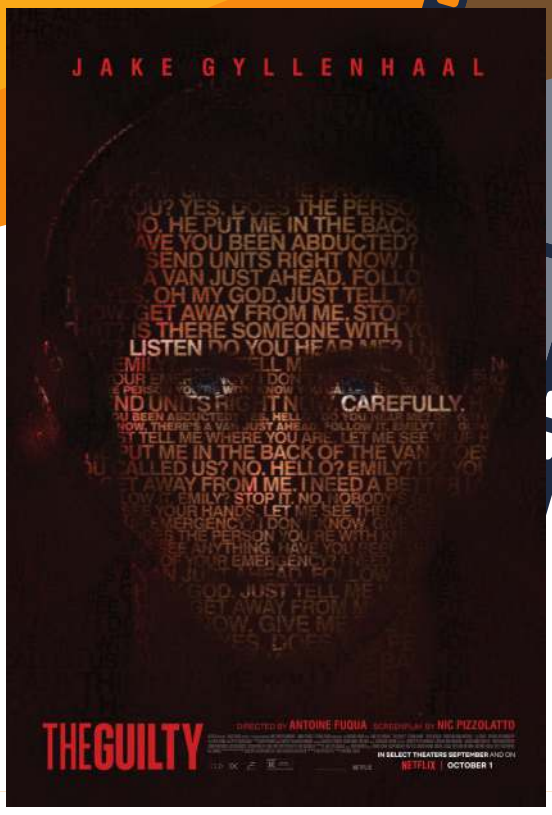

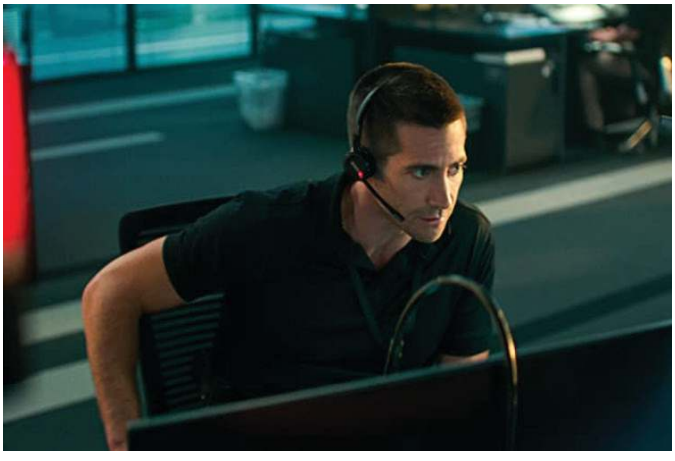

Siapa bilang orang yang menghubungi nomor 911 atau nomor darurat hanyalah orang yang benar-benar sedang membutuhkan bantuan? bisa saja karena orang tersebut sedang 'iseng'? Setidaknya itulah yang kerap dirasakan Joe Bayler (Jake Gyllenhall) dalam film *The Guilty.*

Berperan sebagai operator 911, Joe mau tidak mau harus berhadapan dengan dering telepon di setiap harinya. Bahkan, ia kerap kali melayani panggilan masuk dari seseorang yang sedang di luar kendali, seseorang hanya karena 'iseng' atau dengan alasan 'kesepian'. Namun tidak untuk malam ini. Joe menerima panggilan dari seorang wanita yang mengatakan bahwa ia sedang diculik.

Sebelumnya, Joe mengira telepon wanita tersebut sama seperti orang iseng lainnya, namun ia sadar jika sosok yang kemudian diketahui bernama Emily ini dalam bahaya. Dengan informasi yang minim, Joe pun berusaha melacak keadaan Emily yang nyatanya sedang bersama dengan sang suami (Henry) di dalam sebuah kendaraan, dan meninggalkan 2 anaknya di rumah.

Mencoba segala cara menyelamatkan Emily, Joe malah dihadapkan dengan peristiwa-peristiwa ganjil dalam kasusnya ini. Hal ini pun lantas membawa Joe ke kehidupan pribadinya yang ternyata sedang tidak-baik atau bahkan bisa dibilang buruk. Lantas berhasilkah Jo menyelamatkan Emily? Siapa sebenarnya Emily ini? Dan apa yang sedang dialami Joe?

Film yang berdurasi kurang lebih 1 jam 30 menit ini cocok untuk dinikmati bersama keluarga di waktu akhir pekan. Dalam film ini kita diingatkan jika tidak semua hal bisa dijadikan 'bercandaan' serta harus bisa berfikir matang dalam menghadapi suatu masalah.

The Guilty ini sendiri ditayangkan perdana di Festival Film Internasional Toronto 2021 pada 11 September 2021, yang selanjutnya dirilis terbatas pada 24 September 2021, kemudian secara digital di Netflix pada 1 Oktober 2021. Selain berperan sebagai Joe yang merupakan aktor utama, Jake Gyllenhaal juga beperan sebagai produser dalam film yang bergenre *Thrill* ini.

Kementerian Koordinator Bidang
Kemaritiman dan Investasi

9 September 2021

Hari Olahraga Nasional

www.maritim.go.id
Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi RI
Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi
@kemenkomarves
@kemenkomarves
@kemenkomarves
Marves Podcast